

Surabaya Aman untuk Warganya dan Wisatawan

SURABAYA—Sekarang yang lagi trending adalah tagar #JogoSuroboyo, bukan viral di medsos atau slogan semata. Namun jargon itu komitmen diterapkan Polrestabes Surabaya. Dengan tagar itu, polisi mengajak masyarakat Kota Surabaya untuk bersama, memiliki peran menjaga keamanan, kenyamanan dan ketertiban. Sehingga, Surabaya menjadi kota yang nyaman ditinggali dan ramah bagi wisatawan

Surabaya sudah menjadi salah satu kota besar yang berkembang pesat. Tak hanya dari perkembangan penduduknya, melainkan dari beberapa factor seperti kegiatan ekonomi hingga tempat wisata. Julukan kota pahlawan dan berbagai peninggalan kota lama menjadi salah satu jujukan wisatawan untuk mampir di kota Surabaya.

Salah satu problem kota yang sedang berkembang ialah keamaan. Kejahatan jalanan menjadi salah satu problem akut kota Surabaya yang tak pernah terselesaikan dari tahun ke tahun. Disinilah, aparat keamanan harus hadir untuk menjaga keamanan itu.

Kasat Reskrim Polrestabes Surabaya, AKBP Sudamiran tak menampik jika kejahatan jalanan masih menjadi momok yang harus segera diberangus. Namun menurutnya itu tak mudah, sebab selagi ada kesempatan pelaku kejahatan akan terus beraksi.

"Di kota besar seperti Surabaya, kejahatan jalanan atau pencurian sepeda motor sudah menjadi pekerjaan atau mata pencaharian bagi para pelaku," ungkap Sudamiran.

Menurutnya, masih adanya kejahatan jalanan itu bukan berarti polisi tak bekerja. Sudamiran menegaskan pihaknya sudah maksimal melakukan bentuk antisipasi untuk mencegah kejahatan jalanan terus terjadi.

"Namun itu semua tak cukup jika para pelaku masih mendapatkan kesempatan untuk beraksi. Sebab seperti yang saya sudah bilang, kejahatan jalanan di Surabaya sudah menjadi mata pencaharian," tegasnya.

Langkah antisipasi yang sudah dilakukan tentu dengan patroli rutin di jam-jam dan lokasi-lokasi yang dianggap rawan. Meskipun, semua tempat tetap

ditangkap," tegasnya.

Menurutnya, terkait kejahatan jalan pihaknya memang tak kompromi. Belum lama, Satreskrim Polrestabes Surabaya menggerebek safe house para kejahatan jalanan. Dua pelaku berhasil diringkus bahkan satu diantaranya me-regang nyawa.

"Masih ada 13 orang yang sudah masuk daftar pencarian orang (DPO), hingga saat ini terus kami kejar," ungkap mantan Kasubdit Tipikor Ditreskrimus Polda Jatim itu.

Mantan Kasatnarkoba Polrestabes Surabaya itu menilai tindakan tegas anggota memberikan dampak yang cukup signifikan. Buktinya, hampir tidak ada kejadian susulan setelah salah satu pelaku ditembak mati. Para pelaku lain tidak berani keluar.

"Ya pastilah. Mereka pasti berpikir kalau saya keluar (menjambret, Red) dan ditangkap polisi pasti ditembak mati. Jadi, untuk sementara wilayah barat aman," jelasnya.

Meski demikian, masyarakat diminta tetap waspada. Sebab, masih ada kelompok lain yang terus bermunculan.

"Kami hanya bertugas menindak. Soal hati-hati, itu kembali ke masing-masing orangnya. Karena itu, ada istilah setiap orang harus bisa jadi polisi bagi dirinya sendiri," tuturnya.

Supaya tidak menjadi incaran penjahat, Sudamiran mengingatkan agar jangan berpenampilan mencolok. Misalnya, mengenakan perhiasan yang berlebihan. Termasuk membawa tas di samping bagi perempuan. Itu bisa memancing penjahat beraksi. Sebab, modus operandi para penjahat masih sama. Mereka tidak punya strategi khusus. Target operasinya acak. Sasaran ditentukan setelah berkeliling.

"Yang penting sekarang harus lebih hati-hati," pungkas perwira dengan dua melati di pundak itu.

Terakhir, menurut Sudamiran melalui gerakan Jogo Suroboyo yang dicituskan Kapolrestabes Surabaya, Kombes Pol Rudi Setiawan, polisi ingin menyampaikan jika keamanan bukanlah tanggung jawab polisi semata. Melainkan juga butuh peran serta masyarakat. (yuva/rak)



Keamanan bukanlah tanggung jawab polisi semata. Melainkan juga butuh partisipasi masyarakat"

AKBP Sudamiran
Kasat Reskrim Polrestabes Surabaya

memiliki kerawanan. Sebab para pelaku juga selalu acak saat beraksi.

"Namun objek-objek vital atau tempat berkumpulnya masyarakat atau tempat wisatawan menjadi atensi kami. Terlebih memang harus kucing-kucingan dengan para bandit jalanan itu," ujar perwira dengan dua melati di pundak itu. Meski demikian, lanjut Sudamiran selama ini tak pernah ada turis menjadi korbannya.

Mengenai anggota di lapangan, Sudamiran mengatakan jika setiap hari anggota semua satuan dan polsek jajaran sudah menyebar. Mereka berkeliling dan menepati semua pos-pos yang sudah dibangun. "CCTV yang terkoneksi juga menjadi salah satu modal kami untuk bekerja," paparnya.

Selain langkah antisipasi, pihaknya juga menggunakan instrumennya untuk menindak tegas para pelaku jalanan. Tak hanya dilumpuhkan kakinya, tapi polisi juga tak segan untuk menembak mati pelaku.

"Kami sudah buktikan dengan menembak mati para pelaku kejahatan jalanan. Selain sadis mereka juga membahayakan dan melawan saat hendak

